

Analisis Nilai Moral Cerita Rakyat Sumber Bulusan Kudus

Wardatutsani Lathifun Nikhlah¹, Noverda Luki Rusiana Putri², Sania Nuranisa Fitriana³,
Mohammad Kanzunnudin⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria
Kudus

Email: 202233170@std.umk.ac.id¹, 202233202@std.umk.ac.id², 202233206@std.umk.ac.id³,
mohammadkanzunnudin@umk.ac.id⁴

Abstrak

Pada artikel ini kita akan menggunakan struktur Vladimir Propp karena didasarkan pada strukturalisme. Cerita rakyat ini merupakan bagian integral dari warisan Bulusan Kudus dan diwariskan secara turun temurun melalui tradisi lisan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai moral dalam sejarah, serta bagaimana kontribusinya terhadap pengembangan karakter dan perilaku sosial di masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik analisis data menggunakan teori Milles Huberman: (a) pengumpulan data, (b) reduksi data, (c) penyajian data, dan (d) data analisis akan disertakan menarik kesimpulan.

Kata Kunci: cerita rakyat, integral, bulusan, kualitatif.

Abstract

In this article we will use Vladimir Propp's structure because as it is based on structuralisme. This folklore is an integral part of the heritage of Bulusan Kudus and is passed down from generation to generation through oral tradition. The purpose of this study is to identify and analyze the moral values in stories and how they contribute to the character development of personality and social behavior in society. This study used qualitative research methods. This data analysis technique used Miles and Huberman's theory, namely (a) data collection, (b) data reduction, (c) data presentation, and (d) conclusion drawing.

Keywords: folktale, integral, bulusan, qualitative

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara multikultural dengan beragam adat, budaya, dan tradisi. Keberagaman tersebut terlihat pada cerita rakyat masing-masing daerah sebagai kekayaan budaya negara yang diwariskan nenek moyang. (Wiguna & Alimin, 2018).

Sebelum munculnya tradisi tertulis, tradisi lisan sudah ada dalam peradaban manusia. Hal ini tidak terlepas dari fitrah manusia yang dikaruniai kemampuan berbicara. Sebelum munculnya tradisi tertulis, karya sastra juga dipentaskan dalam tradisi lisan. Umumnya, banyak kota pesisir yang memiliki cerita rakyatnya masing-masing. Masyarakat pesisir tumbuh dan berkembang secara budaya sehingga melahirkan banyak cerita. (Kanzunnudin, 2021). Komunikasi pesisir merupakan komunitas yang ada dalam dimensi kecil tradisional. Salah satu karya sastra lisan yang bisa diceritakan orang tua kepada anaknya adalah cerita rakyat. Cerita

rakyat adalah cerita yang diturunkan dari generasi ke generasi dan biasanya berasal dari sejarah atau daerah. Anak - anak dapat mempelajari kebudayaan indonesia melalui cerita rakyat. Setiap daerah dinusantara mempunyai masyarakatnya masing-masing.(Merdiyatna, 2019). Cerita rakyat merupakan suatu kebudayaan kolektif yang diwariskan secara turun-temurun dalam berbagai versi, menggunakan bentuk lisan dan contoh gerak fisik. (Education et al., 2023).

Kisah Bulusan asal Desa Hadipolo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia merupakan salah satu kisah yang menunjukkan penghargaan terhadap waktu dalam segala aktivitas kehidupan. Menurut Nugiyanto, kisah sejarah Bulusan merupakan himah baik yang memberikan pesan kepada setiap orang untuk lebih menghargai waktu dalam melakukan aktivitas apapun dan hikmah baik mengenai nilai-nilai moral. (dalam indah, Lazawati, Hiswari, 2020). menjelaskan jenis-jenis moralitas seperti 1) hubungan seseorang dengan diri sendiri, 2) hubungan seseorang dengan sesama manusia di lingkungannya, 3) hubungan seseorang dengan alam lingkungannya, 4) hubungan seseorang dengan tuhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rubini (2019) dengan judul penelitian “ Pendidikan Akhlak Dalam Persepektif Islam “ dan penelitian yang dilakukan oleh Suprayitno (2018) dengan judul penelitian “ Ekspresi Nilai Akhlak dalam Cerita Rakyat Golan Mirah di Desa Nambang Rejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo”. Kedua penelitian ini menunjukkan pentingnya menganalisis cerita rakyat yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang dapat menjadi landasan tingkah laku dan perilaku dalam masyarakat.

Pengertian cerita rakyat dari sudut pandang juga diungkapkan oleh Soetarno (2008: 11) yang menyatakan bahwa cerita rakyat sebagai ekspresi budaya seperti agama lisan dan agama.(*CERITARAKYATSEBAGAI SUMBER KEARIFAN LOKAL (1)*, n.d.)

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka dalam peneliti mendefinisikan peneliti penelitian dengan judul “ Nilai-Nilai Sosial dan Moral dalam Sejarah Bulusan Kudus Sebagai Pemberdaya Kepribadaian Bangsa “. Dan melalui penelitian ini, tujuan penelitian adalah mengungkapkan nilai-nilai sosial dan moral sebagai penguat jati diri dan sejarah Bulusan Kudus. (Dewi et al., n.d.).

Perkembangan moral dipahami sebagai pembentukan tingkah laku anak melalui kebiasaan yang diwujudkan dalam situasi sehari-hari . Meliputi persiapan sedini mungkin untuk pengembangan sikap dan perilaku berdasarkan moralitas pancasila.

Moralitas adalah prosedur yang mengacul para praktik moral umum tentang kesopanan dan keususilaan. Moralitas selalu mengacu pada nilai-nilai yang datang dari hati, bukan dari keterpaksaan tanpa rasa tanggung jawab atas perbuatannya. Dengan kata lain, moral dan etika berkaitan erat dengan apa yang baik dan buruk dalam masyarakat. Nilai moral didasarkan pada nilai moral sebagai nilai yang dapat menjadi sumber motivasi dalam masyarakat. (J-MACE Jurnal Penelitian, 2022).

Dalam cerita rakyat Sumber Bulusan dapat memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakat dan memberikan kebijaksanaan serta pengetahuan dalam hidup (Ahmadi et al., 2021). Djamaris (1993 : 15) menyatakan bahwa cerita rakyat adalah rangkaian cerita yang diturunkan dari generasi ke generasi dan dikembangkan dari generasi ke generasi. Cerita ini disebut cerita rakyat karena sangat populer dikalangan masyarakat dan diketahui hampir semua kalangan. Cerita rakyat biasanya diceritakan secara lisan oleh seorang pendongeng yang hafal cerita tersebut. Oleh karena itu, cerita rakyat disebut sastra lisan. Cerita rakyat adalah karya sastra tradisional yang merupakan hasil karya sekelompok orang yang masih mempunyai nilai-nilai tradisional kuat, seperti nilai moral. Hal ini sejalan dengan Danandjaja (1986 : 2) Dikatakan cerita rakyat merupakan bagian dari kebudayaan suatu kelompok dan secara turun-temurun disebarkan dalam berbagai versi, baik secara lisan maupun teladan secara turun-temurun diantara semua jenis kelompok. Dengan isyarat atau alat peningat (mnemonic device). (Melasarianti, 2015).

Para ahli folklor menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di suatu daerah tertentu. Dari sudut pandang strukturalis, folklor bertujuan untuk memudahkan pemahaman aspek gramatikal yang digunakan. Pada tahun 1960-an, ada teori terkenal di Eropa Barat dan Amerika yang disebut teori Vladimir Propp. Vladimir Propp adalah pendiri analisis Volklor, yang didasarkan pada strukturalisme. (Hidayatullah et al., 2020)

METODE PENELITIAN

Desain ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis struktural kualitatif yaitu penelitian yang menganalisis seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik analisis data. (Eka Ernawati & Mohammad Kanzunnudin, 2023).

Data dan sumber data dari buku yang berjudul *Cerita Rakyat Pesisir Timur*, nama pengarang yaitu Mohammad Kanzunnudin, diterbitkan pada tahun 2024, yang berjumlah 230 halaman.

Data yang digunakan adalah penggalan cerita buku tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis tersebut untuk memahami dan menafsirkan struktur cerita rakyat Sumber Bulusan Kudus serta nilai moral yang digunakan dikandungnya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk tema moral yang terjadi dalam cerita, nilai-nilai yang diterapkan oleh para tokoh, dan pesan moral yang ingin disampaikan oleh cerita tersebut.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis struktural, yaitu analisis terhadap struktur narasi Axel Orlix (Kanzunnudin, 2021) dan menurut teori Miles dan Huberman, menyatakan bahwa analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, data analisis, akan disertakan menarik kesimpulan.

Oleh karena itu, metode analisis struktural kualitatif merupakan pendekatan yang tepat untuk menganalisis nilai-nilai moral dalam cerita rakyat Sumber Bulusan Kudus. Penelitian untuk memahami dan menggali makna sejarah Sumber Bulusan Kudus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Vladimir Propp digunakan dalam artikel ini, karena Vladimir Propp berdasarkan strukturalismenya menganalisis faktor – faktor Rusia menurut struktur dan aspeknya serta sifat hubungannya. Vladimir Propp mengklasifikasikan 31 ciri (motif cerita) yang menghubungkan seluruh peristiwa dan tindakan yang tidak sama tetapi tidak mempunyai makna yang berbeda. (Hidayatullah et al., 2020).

Lokalitas adalah seperangkat nilai yang berasal dari budaya (daerah) dan kepercayaan suatu masyarakat setempat serta berupa norma dan aturan yang menjadi pedoman hidup. Lokalitas dianggap sebagai jenis warisan yang “diwariskan” dan oleh karena itu merupakan aset yang berharga dan bernilai. Nilai – nilai kemasyarakatan adalah tradisi kepercayaan yang sangat dihargai dan dihormati. Yang menjadi nilai – nilai yang mengatur segala tindakan dalam masyarakat. Nilai mempunyai ciri khas daerah dan setiap daerah mempunyai nilai tersendiri seperti kebudayaan dan pendidikan. (Permata Sari, 2023).

Mbah Dudo merupakan seorang ulama yang berada di Kudus. Beliau memiliki latar belakang yang sederhana dan beliau juga dijadikan teladan bagi masyarakat sekitar karena mengajarkan nilai – nilai keagamaan dengan baik dan tegas. Beliau juga dikaitkan dengan asal usul Sumber Bulusan karena beliau merupakan guru dari Umara dan Umari. (Nurkhofifah et al., 2021).

Dalam cerita rakyat Bulusan mengandung nilai – nilai karakter seperti nilai moral yang dapat menjadi teladan bagi seluruh masyarakat khususnya anak – anak muda generasi penerus bangsa. (Di & Kudus, 2023).

Menurut Steeman (Eka Darmaputra, 1987:65) nilai memberi makna pada kehidupan dan mewakili standar, titik awal dan tujuan hidup. Nilai mempunyai prioritas dan dapat membentuk

serta menjiwai perilaku manusia. Ada hubungan yang sangat antara nilai dan etika karena nilai bukan sekedar keyakinan tetapi juga selalu mencakup pola pikir dan perilaku. Akhlak adalah nilai – nilai tentang bagaimana hendaknya kita hidup sebagai manusia meliputi adat istiadat, nasehat, aturan, anjuran, perintah, larangan dan sebagainya. (Firwan, 2017).

Menurut Wasono (dalam Zuriyah 2007:21) nilai moral pada dasarnya adalah nilai – nilai yang berkaitan dengan masalah moral dan spiritual yang berkaitan erat dengan manusia dan makhluk lain yang diciptakan Tuhan. Disini masyarakat diajarkan membedakan perbuatan buruk dan baik. (Firwan, 2017).

Nilai – nilai moral harus diakui oleh masyarakat, namun jika moralitas tidak didasari maka masyarakat akan dirugikan. Jika anda menandatangani kontak dan pihak lain terus mengingkari janjinya, anda tidak dapat mempercayai mereka karena mereka terus mengingkari janjinya. Nilai moral dapat diterapkan, dikembangkan melalui cerita rakyat Bulusan yang terdapat dalam cerita rakyat dan Tradisi Kota Kudus.

A. Nilai moral yang terkandung dalam cerita Bulusan memiliki banyak aspek yang dapat ditiru seperti Nilai Gotong – Royong, Nilai Tanggung Jawab, Nilai Ketaatan, Nilai Keadilan, dan Nilai Kebersamaan. (Permata Sari, 2023).

1) **Nilai Gotong – Royong**

Kisah Bulusan merupakan kisah Mbah Dudo, seorang ulama shaleh yang mempunyai murid bernama Umara dan Umari. Suatu hari, beliau menugasi dua muridnya untuk bekerja di pertanian dan mereka bekerja sama. Hal ini menunjukkan nilai moral gotong – royong, karena Umara dan Umari dapat berhasil menjalin bekerja sama di bidang pertanian.

2) **Nilai Tanggung Jawab**

Setelah Sunan Muria menancapkan tongkat di suatu tempat dan muncul lah sumber air yang menjadi sumber kehidupan dan warga berjanji akan memberi makan burung.

3) **Nilai Ketaatan**

Mbah Dudo mengutus muridnya ke peternakan. Kedua murid Mbah Dudo begitu taat kepada Mbah Dudo sehingga mereka segera berusaha melaksanakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Namun pada saat itu, muridnya sedang berpuasa sehingga Mbah Dudo berangkat pada malam hari.

4) **Nilai Keadilan**

Dalam cerita Bulusan, terdapat adegan dimana Mbah Dudo mengadakan ujian kepada murid – muridnya untuk menentukan siapa yang paling pantas menjadi penggantinya. Hal ini menunjukkan nilai keadilan, Dimana setiap individu diberikan kesempatan yang sama untuk membuktikan kemampuannya.

5) **Nilai Kebersamaan**

Selama perjalanan mereka, Umara dan Umari saling mendukung dan bekerja sama, kita dapat mencapai tujuan bersama.

B. Nilai – nilai moral dalam Cerita Bulusan Kudus yang memperkuat jati diri bangsa

Menurut (Afifah et al., 2021) nilai moral adalah pesan – pesan yang terkandung dalam sebuah cerita dan disampaikan pada pembaca atau pemirsa.

Penelitian ini berfokus pada teori Nurgiyantoro (Iindawati et al., 2020) tentang jenis moral seperti 1) hubungan manusia dengan diri sendiri, 2) hubungan manusia dengan sesama manusia dalam lingkungan, 3) hubungan manusia dengan lingkungan alamnya, 4) hubungan manusia dengan Tuhannya.

1) **Hubungan antara manusia dengan diri sendiri**

Berdasarkan hasil penelitian, dalam cerita rakyat Bulusan nilai – nilai moral yang menggambarkan hubungan antara manusia dengan diri sendiri adalah nilai – nilai kerja keras dan tanggung jawab dari tokoh Umara dan Umari.

2) **Hubungan manusia dengan sesama manusia dalam lingkungan**

Berdasarkan hasil penelitian, cerita rakyat Bulusan mempunyai hubungan antara manusia dengan lingkungan alam. Nilai – nilai moral yang menggambarkan hubungan antar manusia yang diungkapkan melalui kerja sama, gotong royong, dan cinta kasih Umara dan Umari, Mbah Dudo dan Sunan Muria.

3) Hubungan manusia dengan lingkungan alam

Hubungan manusia dengan lingkungan alam menunjukkan adanya interaksi dan ketergantungan manusia terhadap alam. Alam sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Hubungan antara manusia dan alam diwujudkan melalui pemanfaatan dan perlindungan alam oleh manusia seperti yang diilustrasikan oleh Umara dan Umari.

“Saat itu Bulan Ramadan, waktu yang cocok untuk bercocok tanam padi. Mbah Kyai Dudo merasa tidak pantas menanam padi di siang hari. Jadi, setelah berdoa kepada Tuhan dan meminta petunjuk akhirnya beliau memutuskan untuk ndaud (menanam padi dalam bahasa jawa) di malam hari.

4) Hubungan manusia dengan Tuhannya

Penelitian menunjukkan bahwa hubungan manusia dengan Tuhan dalam cerita rakyat Bulusan adalah kepercayaan akan kehadiran dan kekuasaan Tuhan dalam segala hal, yang mana keshalehan Sunan Muria mentransformasikan kedua murid tersebut kembali ke wujud manusia. Namun Sunan Muria tidak dapat melakukan hal itu. Sunan Muria meminta maaf dan berkata, “Beginilah nasib Yang Maha Kuasa. Pada tanggal 8 setiap di bulan syawal banyak orang dari berbagai daerah mengunjungi bulus Umara dan Umari. Saya berdoa untuk anda. Beri makan kudanya. Satu – satunya cara untuk menerima ini adalah dengan pasrah pada takdir dan jujur”.

KESIMPULAN

Artikel ini didasarkan pada struktur naratif oleh Axel Olrix. Analisis struktur naratif ini menganalisis nilai – nilai moral yang terkandung dalam cerita Sumber Bulusan Kudus dan bagaimana Bulusan Kudus yang kaya akan tradisi dan budaya serta berperan penting dalam memajukan dan melestarikannya. Lebih dari sekedar perayaan, Bulusan Kudus berfungsi sebagai platform pendidikan yang mengajarkan dan memperkuat nilai – nilai seperti Gotong Royong, Tanggung Jawab, Ketaatan, Keadilan dan Kebersamaan. Artikel ini menekankan pentingnya pendidikan moral melalui tradisi dan nilai – nilai lokal seperti Bulusan Kudus yang membangun dan mempertahankan komunitas yang baik. Cerita Bulusan Kudus berfungsi sebagai alat pendidikan moral. Dengan berpartisipasi di Bulusan Kudus, nilai – nilai moral penting tersebut tidak hanya diajarkan tetapi juga diterapkan yang akan membantu, mempertahankan, dan memperkuat nilai – nilai moral yang ada di dalam masyarakat. Dengan memahami serta menghargai tradisi Bulusan Kudus, kita dapat menunjukkan betapa pentingnya pendidikan moral dalam membangun dan mempertahankan komunitas yang baik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Mohammad, K., & Irfai, F. (2021). Analisis Nilai Moral Film Tilik Karya Wahyu Agung Prasetyo. *Prosiding Seminar Nasional Pibsi Ke-43*, 166–172.
- Ahmadi, M., Ardianti, S. D., & Pratiwi, I. A. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus. *Progres Pendidikan*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.55>
- CERITARAKYATSEBAGAI SUMBER KEARIFAN LOKAL (1). (n.d.).
- Dewi, A., Th, M., Bahasa, P., Fkip, I., & Muria, U. (n.d.). SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER BANGSA Irfai Fathurohman, Mohammad Kanzunudin, Ahmad Hariyadi, Isna Fatkhur. 660–667.
- Di, B., & Kudus, K. (2023). Nilai Religius Dan Nilai Moral Pada Cerita Rakyat. 1(2), 203–

- Education, I. L., Kanzunnudin, M., Muria, U., & Author, C. (2023). Nilai Karakter Cerita Legenda Desa Bandungharjo Jepara (Representation of Character Values on the Legend Story of Bandungharjo Village , Jepara). 8(2), 376–389. <https://doi.org/10.24235/ileal.v8i2.11310>
- Eka Ernawati, & Mohammad Kanzunnudin. (2023). Analisis Cerita Lisan Asal-usul Nyai Ageng Ngerang dan kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar. PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora, 2(2), 311–317. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i2.1185>
- Firwan, M. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. Jurnal Bahasa Dan Sastra, 2(2), 49–60.
- Hidayatullah, A., Su'ad, S., & Kanzunnudin, M. (2020). Analisis Struktur, Fungsi, Dan Nilai Pada Folklor Nawangsih Untuk Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra, 4(1), 148–167. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i1.4845>
- Indawati, Lizawati, & Hiswari, U. T. (2020). Nilai Moral Dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia. EduIndo: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1(2), 1--16.
- J-MACE Jurnal Penelitian. (2022). Analisis Struktur Dan Nilai Moral Cerita Rakyat Batu Marsiompaan Samosir. Jurnal Basataka (JBT), 5(1), 42–49.
- Kanzunnudin, M. (2021). Nilai Sosial dalam Cerita Lisan “Mbah Suto Bodo” di Kabupaten Pati. Indonesian Language Education and Literature, 7(1), 152. <https://doi.org/10.24235/ileal.v7i1.9033>
- Melasarianti, L. (2015). Membentuk Karakter Anak Sesuai Prinsip Pancasila Melalui Cerita Rakyat. Jurnal LINGUA IDEA, 6(1), 1–12.
- Merdiyatna, Y. Y. (2019). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 143 NILAI-NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT PANJALU. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 4(1), 143–148.
- Nurkhofifah, S., Anggita, A. P., & Setiawan, D. (2021). Pemanfaatan Buku Ilustrasi Berbasis Kearifan Lokal Kota Kudus sebagai Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Ars: Jurnal Seni Rupa Dan Desain, 24(2), 129–134. <https://doi.org/10.24821/ars.v24i2.4525>
- Permata Sari, D. (2023). Literasi Budaya Pada Mitos Cerita Legenda “Bulusan” Sebagai Nilai Moral - Lokalitas Kudus . Jurnal Pendidikan Berkarakter, 1(4), 230–237.
- Wiguna, M. Z., & Alimin, A. A. (2018). Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Kalimantan Barat. Jurnal Pendidikan Bahasa, 7(1), 143–158.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.